

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian kuantitatif. Menurut Nazir (2013), penelitian terapan adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu. Hasil penelitian tidak perlu sebagai satu penemuan baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian telah ada. Penelitian terapan pada penelitian ini adalah rendahnya pendapatan petani di Desa Mendoyo Dangin Tukad, dimana dengan mengikuti program Simantri pendapatan petani dapat meningkat.. Menurut Trijono (2015), penelitian kuantitatif adalah penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan analisis dengan prosedur-prosedur statistik. Dalam hal ini peneliti menjelaskan mengenai pendapatan dan biaya usahatani pada petani yang ada di Desa Mendoyo Dangin Tukad.

4.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Daerah yang dipilih sebagai tempat penelitian mengenai Pengaruh Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) Terhadap Pendapatan Petani adalah Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan Kecamatan Mendoyo merupakan lumbung padi bagi Kabupaten Jembrana. Pemilihan Desa Mendoyo Dangin Tukad sebagai lokasi penelitian karena Desa Mendoyo Dangin Tukad merupakan bagian dari 11 desa di Kecamatan Mendoyo yang merupakan kecamatan sentra padi terbesar di Kabupaten Jembrana (BPS, 2016). Desa Mendoyo Dangin Tukad adalah desa yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian (Monografi Desa Mendoyo Dangin Tukad, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mendoyo Dangin Tukad karena desa ini terdapat petani yang ikut berpartisipasi dalam program Simantri dan petani yang tidak ikut berpartisipasi dalam program Simantri.

4.3 Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sensus mengingat jumlah responden petani di Desa Mendoyo Daging Tukad tidak terlalu banyak khususnya pada petani yang ikut program Simantri. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006), Metode Sensus adalah suatu cara pengambilan responden dengan mengambil semua unit analisis dari suatu populasi. Berdasarkan survey pendahuluan didapatkan jumlah populasi. Populasi petani pada penelitian ini dibagi menjadi 2 populasi, yaitu berdasarkan petani Simantri dan petani non Simantri.

Petani yang mengikuti program Simantri di Desa Mendoyo Daging Tukad adalah hanya berjumlah 20 orang. Sehingga penentuan sampel untuk petani yang mengikuti Simantri dilakukan menggunakan teknik sensus. Sedangkan penentuan sampel untuk petani non Simantri dilakukan dengan menggunakan teknik sengaja (*purposive*) dengan ketentuan memilih responden yang mempunyai karakteristik yang sama dengan petani Simantri. Kemudian dari masing-masing populasi tersebut diambil masing-masing 20 responden karena jumlah petani non Simantri sudah mewakili dengan pertimbangan bahwa karakteristik petani sama dan jumlah petani Simantri adalah 20 orang, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 orang.

4.4 Metode Pengambilan Data

4.4.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam mendapatkan data yang relevan dan bisa dipercaya. Dengan tidak adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengambilan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara mendalam dan terintegrasi dilapang untuk mengamati fenomena-fenomena sosial yang muncul di masyarakat pada tempat penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, selain itu observasi juga digunakan untuk

mengetahui gambaran umum mengenai keadaan lingkungan yang diteliti. Data yang diambil pada observasi penelitian ini adalah profil desa, lokasi Simantri, dan monografi desa. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara melakukan survey secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu Desa Mendoyo Daging Tukad.

2. Wawancara (*interview*),

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara meminta keterangan dari responden berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam teknik pengumpulan data ini, pewawancara mendatangi langsung ke tempat tinggal responden/petani sampel yang telah terpilih.



Gambar 3. Wawancara Petani

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui arsip-arsip atau naskah-naskah yang berhubungan dengan penelitian sebagai data penunjang. Seperti hasil-hasil penelitian, monografi desa, dan dokumen-dokumen lainnya yang ada di instansi atau lembaga terkait.

4.4.2 Jenis Data yang digunakan

Penelitian mengenai pengaruh program Simantri terhadap pendapatan petani di Desa Mendoyo Daging Tukad ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden yang terkait dalam permasalahan penelitian, dimana dalam penelitian ini narasumber atau responden yang dimaksud adalah petani Simantri dan non Simantri di Desa Mendoyo Daging Tukad. Data primer yang

diambil adalah pelaksanaan program Simantri, karakteristik responden, pendapatan dan biaya usahatani selama musim tanam Januari-April 2016.

2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung data primer dan diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dapat berupa data atau dokumen yang berasal dari buku, internet, perangkat Desa, Dinas Pertanian Kabupaten Jembrana. Data yang dikumpulkan adalah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data tersebut berupa profil Desa Mendoyo Dangin Tukad dan teori-teori yang mendukung penelitian.

4.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dapat diartikan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Pengolahan dan analisis data disesuaikan dengan data yang tersedia dan tujuan yang hendak dicapai. Analisis yang dilakukan adalah analisis perbandingan biaya dan pendapatan (R/C rasio). Data yang diperoleh diolah dan disederhanakan dengan bantuan kalkulator dan komputer dengan menggunakan Microsoft Excel serta disajikan dalam bentuk tabulasi dan diuraikan secara deskriptif.

Penelitian ini membandingkan pendapatan usahatani padi sawah oleh petani Simantri dan petani non Simantri dengan data usahatani pada musim tanam pertama (Januari-April) 2016.

4.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan umum daerah penelitian, karakteristik petani padi tentang, umur petani, tingkat pendidikan petani, pengalaman bertani, luas lahan tanaman padi, status kepemilikan lahan, jumlah produksi petani, dan pendapatan petani padi serta pelaksanaan program Simantri di Desa Mendoyo Dangin Tukad.

4.5.2 Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Analisis biaya, penerimaan dan pendapatan digunakan untuk lebih mudah menyimpulkan berbagai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan yang digunakan adalah :

1. Analisis Total Biaya Produksi Usahatani Padi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani padi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap usahatani padi pada penelitian ini terdiri dari sewa lahan, iuran subak, dan penyusutan peralatan. Sedangkan biaya variabel usahatani padi pada penelitian ini terdiri dari benih padi, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja. Total biaya produksi usahatani padi dihitung sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya tidak tetap (Rp)

2. Analisis Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan total (*total revenue*) merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima petani padi dari penjualan hasil panen padi, dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Perhitungan penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usahatani (Rp)

P = Harga produk usahatani (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh dari usahatani padi gabah kering panen (Kg)

3. Analisis Pendapatan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh program Simantri terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mendoyo, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Analisis pendapatan usahatani padi

ini hanya dilakukan pada satu musim tanam, yaitu musim tanam pertama (Januari-April) 2016.

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara total penerimaan usahatani dan total biaya usahatani. pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

4. Analisis Profitabilitas

Untuk mengukur efisiensi usahatani dan keberhasilan dari suatu usahatani, dapat menggunakan analisis rasio pendapatan dan biaya (*R/C rasio*). Rasio pendapatan dan biaya merupakan perbandingan antara total penerimaan yang diterima usahatani dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi. Analisis pendapatan dibagi menjadi dua yakni analisis pendapatan atas biaya tunai dan analisis pendapatan atas biaya total. Semakin besar nilai *R/C rasio*, yaitu $R/C \geq 1$ maka semakin menguntungkan usahatani tersebut.

Menurut Hernanto (1991), *R/C Ratio (Return Cost Ratio)* merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya, yang secara matematik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \frac{PG \cdot Q}{TFC + TVC}$$

Keterangan:

R = penerimaan (Rp)

C = biaya (Rp)

PQ = harga output (Rp)

Q = output (Kg)

TFC = biaya tetap (*fixed cost*) (Rp)

TVC = biaya variabel (*variable cost*) (Rp)

Ada tiga kriteria dalam R/C ratio, yaitu:

R/C rasio > 1 , maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan

R/C rasio $= 1$, maka usahatani tersebut *Break Event Point*

R/C rasio < 1 , maka tidak efisien atau merugikan

4.5.3 Uji Beda Rata-Rata Bebas (*Independent sampel t-test*)

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Simantri terhadap pendapatan petani, dilakukan dengan membandingkan pendapatan petan Simantri dengan pendapatan petani non Simantri melalui uji beda rata-rata Analisis uji beda rata-rata Bebas atau t-hitung (*independent sample t-test*) dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t (Steel and Torrie,1998) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = rata-rata pendapatan petani dengan pola Simantri

\bar{X}_2 = rata-rata pendapatan petani non Simantri

S^2 = varians gabungan

n = banyak sampel

Kriteria uji :

t-hitung $>$ t-tabel, maka tolak H_0 pada taraf nyata α (berpengaruh nyata)

t-hitung $<$ t-tabel, maka terima H_0 pada taraf nyata α (tidak berpengaruh nyata)

Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka parameter bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap parameter tidak bebas. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t-tabel maka parameter bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap parameter bebas. Batas α pada penelitian ini adalah sebesar 5 persen.